BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Profitabilitas

Tujuan Akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas atau yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas menurut **Kasmir (2012**:**196)**, menyatakan bahwa:

> Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efekifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjulan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjikan efisiensi perusahaan.

2.1.1.1 Pengertian *Reurn On Asset* (ROA)

Return On Asset merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini menunjukan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan yang diukur

dari nilai aktiva. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Pengertian ROA menurut beberapa ahli yaitu :

Menurut **Hanafi (2000:83)**, menyatakan bahwa:

"Return on Asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya - biaya untuk menandai asset tersebut"A

Sedangkan menurut **Sugiono (2009:80)**, menyatakan bahwa:

"Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Oleh karena itu, sering pula rasio ini disebut *Return On Investment.*"

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa return on asset adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya untuk memperoleh pendapatan. Untuk menghitung pengembalian tingkat aktiva / return on asset (ROA) sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets\ = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

Sumber: Sugiono (2009:80)

ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivanya.

2.1.1.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilias bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, menurut **Kasmir (2012:197)**, yaitu**:**

1. Untuk menukur atau menghiung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

2.1.1.3 Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat Rasio Profitabilitas yang diperoleh menurut **Kasmir (2012:197)** adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

2.1.2 Rasio Solvabilitas

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaian dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya didalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Dalam hal ini, tugas manajer keuanganlah yang bertugas memenuhi kebutuhan tersebut.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* menurut **Kasmir (2012:151)**, menyatakan bahwa:

> Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi).

2.1.2.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio antara total hutang (total debts) baik hutang jangka pendek (current liability) dan hutang jangka panjang (long term debt) terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini merefleksikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh sebagian dari modal sendiri yang digunakan untuk melunasi hutang. Hal ini akan nampak apabila DER ini semakin rendah rasionya, maka kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya akan semakin baik dan begitu juga sebaliknya.

Debt to Equity Ratio (DER) juga lebih dikenal dengan rasio financial leverage . Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dan juga dapat memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut **Sugiono (2009:71)**, menyatakan bahwa:

"Rasio ini menunjukan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaian dengan masalah *trading on equiy*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap renabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut."

Sedangkan menurut **Kasmir (2012**:**151)**, menyatakan bahwa:

> Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah danayang disediakan peminjam (kredior) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk

mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini akan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui berapa besar peranan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi return saham.

DER merupakan rasio antara tot l hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas) . Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi dana dari hutang. Semakin rendah nilainya maka semakin aman.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$$

Sumber: Kasmir (2012:158)

2.1.2.2 Tujuan Rasio Solvabilitas

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan rasio solvabilitas menurut **Kasmir (2012:153).**

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar akiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.1.2.3 Manfaat Rasio Solvabilitas

Sementara itu manfaat dari rasio solvabilitasa atau *leverage ratio* menurut **Kasmir (2012**:**154)** adalah:

1. Untuk menganalisis kemapuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar akiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan peusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi.

Menurut **Mohamad Samsul (2006:45)** menyebutkan bahwa

"saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*share holder* atau *stock holder*)."

Pengertian harga saham menurut **Martono (2007:13)** didefinisikan sebagai berikut :

"Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset."

Menurut **R.Agus Sartono (2001:41)** menyebutkan bahwa

“harga saham adalah nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan diterima.”

2.1.3.2 Jenis-Jenis Saham

Wujud saham yang berupa selembar kertas dan menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan, berdasarkan hak tagihnya terbagi atas dua jenis, yaitu :

1. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan saham yang tidak mencantumkan nama pemilik dan kepemilikannya tidak melekat pada pemegang sertifikat tersebut, selain itu saham tidak mempunyai jatuh tempo, tetapi sebagai pemilik selama perusahaan berdiri. Pada saham biasa, besarnya deviden tidak pasti dan tidak tetap jumlahnya. Perusahaan pun tidak wajib memberikan deviden setiap tahun meskipun pada tahun tersebut perusahaan memperoleh laba. Hal ini menyebabkan penilaian saham biasa jauh lebih sulit daripada penilaian obligasi atau saham preferen.

2. Saham preferen (*preferrend stock*)

Saham preferen adalah suatu sekuritas hibrida atau campuran antara karakteristik saham biasa dan obligasi. Sama dengan saham biasa karena sama-sama tidak memiliki jatuh tempo, maka *annuity* tersebut memiliki periode sampai tak terhingga (∞) atau merupakan suatu *perpetuity*, dan saham preferen sama dengan obligasi dalam hal jumlah dividen terbatas. Nilai atau harga saham preferen merupakan present value dari seluruh deviden yang diterima.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham menurut **R.Agus Sartono** yaitu :

1. Kebijakan dividen (*dividend policy*)

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan di masa yang akan datang. Laba ditahan (*retained earning*) merupakan salah satu sumber dana yang paling panjang untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sementara dividen merupakan bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham.

2. Proyeksi laba

Apabila suatu perusahaan memiliki laba yang besar maka dividen yang akan dibagikan juga semakin besar, maka sebaliknya apabila suatu perusahaan memiliki laba yang kecil maka dividen yang akan dibagikan juga semakin kecil. Dengan demikian maka investor tidak segan-segan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

3. Penggunaan hutang

Penggunaan hutang dalam jumlah yang besar akan mengakibatkan resiko yang lebih tinggi sehingga kreditur mensyaratkan tingkat suku bunga yang lebih tinggi sedangkan bunga itu sendiri beban tetap bagi perusahaan, sehingga dengan banyaknya hutang akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan dapat menyebabkan *debt to equity* (DER) semakin besar.

4. Proyeksi pendapatan per lembar

Investor mengharapkan pendapatan per lembar yang tinggi ketika akan berinvestasi, dimana hal ini akan tercapai jika perusahaan yang akan diinvestasikan tersebut memperoleh laba yang cukup baik. Hal ini tentu akan mendorong investor untuk berinvestasi pada saham yang memiliki pendapatan per lembar yang tinggi.

5. Jangka waktu aliran pendapatan

Jangka waktu merupakan salah satu faktor yang turut diperhatikan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi, dimana aliran pendapatan dimasa mendatang merupakan hasil investasi yang harus diterima dalam investasi yang juga turut mempengaruhi harga saham.

2.1.3.4 Analisis Saham

Menurut **Suad Husnan (2005:307)** terdapat 2 pendekatan secara umum yang sering digunakan investor untuk menganalisis dan menilai saham di pasar modal, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis teknikal adalah analisis yang mencoba memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut, dimana tidak memperhatikan kebijaksanaan pemerintah, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penjualan perusahaan, pertumbuhan laba, perkembangan tingkat bunga, dan sebagainya yang mempengaruhi harga saham (kondisi pasar).

Analsis fundamental adalah analisis yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan

menerapkan hubungan variabel - variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Rowland Bismark Fernando Pasaribu (2008)

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 2, No. 2, Juli 2008 halaman 101-113 ini dikemukakan oleh Rowland Bismark Fernando Pasaribu (2008). Penelitian ini berjudul Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public Di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menguji lima faktor fundamental (pertumbuhan, profitabilitas, leverage, likuiditas,dan efisiensi) dan rasio pasar dua (earning ratio, dan rasio harga pendapatan) yang diperkirakan untuk mempengaruhi harga saham di beberapa kelompok industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2003 sampai 2006. Hasil ini rasio, dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa semua faktor fundamental dan rasio pasar memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan dan sebagian di semua industri.

2. Penelitian Ratna Nurani (2009)

Jurnal Tepak Manajemen Bisnis, Vol. 1, No. 2 mei 2009 ini dikemukakan oleh Ratna Nurani (2009). Penelitian ini berjudul Pengaruh Faktor- Faktor Fundamental terhadap harga saham pada industri perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memeriksa pengaruh faktor fundamental yang sama yaitu mobil ROA ROE BOPB LDR DER dan PER terhadap harga saham di perbankan industri di bursa efek jakarta.

3. Penelitian Ramlawati (2011)

Jurnal Manajemen Bisnis, Vol.I No.1, September 2011 ini dikemukakan oleh Ramlawati (2011). Penelitian ini berjudul Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari Penelitian menyimpulkan bahwa 1) Secara simultan Debt to Equity Ratio (DER), Return on Investasi (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) memiliki yang kuat berpengaruh terhadap harga saham, 2) sebagian Earning Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Investment (ROI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dari harga saham di Tekstil dan Garment Industri di Bursa Efek Indonesia.

4. Penelitian Rajio Suwahyono (2006)

Jurnal Ekuitas Vol.10 No.3 September 2006 halaman 307 – 334 ini dikemukakan oleh **Rajio Suwahyono (2006).** Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah laporan keuangan perusahaan yang rasio harga produktif, harga untuk nilai buku, rasio lancar, rasio hutang terhadap ekuitas, rasio utang, operasi profit margin, margin laba bersih, total aset turnover, dan return on asset secara bersamaan dapat mempengaruhi harga saham dan yang rasio, sebagian dapat mempengaruhi harga saham. Sampel penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Menggunakan

sampling pur posif, ada dua perusahaan yang menjadi sampel yang PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk. Penelitian periode adalah 10 tahun (1994 sampai dengan 2004). Data dianalisis dengan linier berganda regresi.

5. Penelitian Edi Subiyantoro (2003)

Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 5, No. 2, September 2003: 171 – 180 ini dikemukakan oleh Edi Subiyantoro (2003). Penelitian ini berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. Dengan menggunakan analisa regresi maka diketahui bahwa harga saham dipengaruhi oleh book value equity per share dan return on equity. Faktor-faktor lain seperti return on asset (ROA), debt to equity ratio, stock return, market risk dan return on the market index ternyata tidak berpengaruh terhadap harga saham.

6. Penelitian Stella (2009)

JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI Vol. 11, No. 2,Agustus 2009, Hlm. 97 – 106 ini dikemukakan oleh Stella (2009). Penelitian ini berjudul Pengaruh Price To Earnings Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Price To Book Value Terhadap Harga Pasar Saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh internal variabel mendasar pada harga pasar saham. Internal mendasar variabel dalam penelitian ini adalah Price to Ratio Laba (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) dan Price to Book Value (PBV). Data untuk penelitian ini adalah harga penutupan saham di bursa, PER, DER, ROA dan PBV dari 14 saham LQ45 dari 1^{st} kuartal pada 2002-4^{th} kuartal pada tahun 2006. Data-data ini diuji dengan Model Panel data Regresi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa PER, DER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham, namun ROA belum berpengaruh pada harga pasar saham.

7. Penelitian Mukharuddin (2007)

Jurnal Penelitian dan pengembangan Akuntansi, Vol. 1, No. 1 Januari 2007 ini dikemukakan oleh Mukharuddin (2007). Penelitian ini berjudul Pengaruh ROA, ROE ROI, DER dan BV Per Share Terhadap Harga Saham Properti di BEJ. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, ROI, DER dan BV per saham pada harga kaus kaki dari perusahaan properti.

8. Penelitian Atika Jauharia Hatta (2012)

Journal Of Economics, Businnes, and Accountacy Ventura, Vol. 15, No. 2 Agust 2012, pages 245 – 256 by Atika Jauharia Hatta (2012). This journal The Company Fundamental Factors And sysemaic risk in Increasing Stock Price. Same factor in increasing stock price can be interesting when they are scrutinized. Wha effects the stock price so far has been the pursuit of any bussines recently.

Berdasarkan kerangka pemikiran dapat dilihat adanya persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, adapun persamaan dan perbedaan dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	**Rurie Andhayani (2012)**	Analisis Pengaruh Solvabilitas Dan Underwriting	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah	Perusahaan Asuransi	Penelitian ini berbeda X1, X2 dan Y

		Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Kerugian (Studi Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010)	penelitian deskriptif yang bersifat verifikatif yang menggambarkan dan membuktikan suatu model penelitian. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu perusahaan asuransi yang listing di BEI periode tahun 2012 dan mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2006-2010.		
2	**Novi Puspitasari (2010)**	Model Komposisi Tabarru' dan Ujrah pada Bisnis Asuransi Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada PT Asuransi Takaful Umum dengan pendekatan Mixed Methods)	Penelitian ini juga membuat model hubungan variabel-variabel tersebut terhadap komposisi pembagian tabarru' dan ujrah pada industri asuransi umum syariah.	Perusahaan Asuransi	Penelitian ini berbeda X1, X2 dan Y
3	**Anggi Fitriani**	Tinjauan Empiris Terhadap Kinerja Industri	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja industri asuransi selama	Perusahaan Asuransi	Penelitian ini berbeda X1, X2 dan Y

	(2009)	Asuransi Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008	periode 2004-2008. Data empiris dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia dan Biro perasuransian situs, yang kemudian dianalisis dengan rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio stabilisasi premium		
4	**Yuldi Mile (2011)**	Pengaruh Perspektif Keuangan dan Pembelajaran terhadap Kinerja Manajer Perusahaan Asuransi	penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh perspektif keuangan dan belajar perspektif manajer performaance parsial dan simultany di perusahaan-perusahaan asuransi cabang di Palu	Perusahaan Asuransi	Penelitian ini berbeda X1, X2 dan Y
5	**Melissa Maya Karuniawati (2006)**	Analisa pengukuran kinerja kesehatan keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Berdasarkan Metode Batas Tingkat Solvabilitas	Batas tingkat Solvabilitas Minimum adalah suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan, yaitu sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin timbul	Perusahaan Asuransi	Penelitian ini berbeda X1, X2 dan Y

		minimum Pt. Asuransi Jiwasraya.	sebagai akibat dari deviasi pengelolaan kekayaan.		
6	**Novi Puspitasari (2011)**	Analisis Keuangan Dinamis pada Manajemen Keuangan BisnisAsuransi Umum Syariah.	Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan konsep analisis keuangan dinamis dengan sistem pemisahan dana pada perusahaan asuransi umum syariah. Penelitian ini merupakanb jenis penelitian ekperimental dengan metode simulasi.	Perusahaan Asuransi	Penelitian ini berbeda X1, X2 dan Y
7	**Ardyan Prayogo dan Vivi Ariyani (2013)**	Pembentukan Portofolio Optimal Pada Perusahaan Keuangan Di Bei	bertujuan untuk menguji kombinasi portofolio optimal yang terbentuk dari beberapa saham perusahaan keuangan dengan periode pengamatan Januari 2008 - Juni 2011	Perusahaan Jasa	Penelitian ini berbeda X1, X2 dan Y
8	**Alfitriady (2009)**	Pengaruh Eva, Roa, Roe, Ros, Eps, Bep Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Dan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), ROS (Return On Sales), BEP (Basic Earning Power), EPS	Penelitian ini sama X1 dan Y yaitu ROA dan harga saham dan juga perushaan jasa	Penelitian ini berbeda dengan objek penelitian yaitu perbankan

			(Earning Per Share), dan pengaruh EVA (Economic Value Added) terhadap harga saham perusahaan perbankan dan asuransi yang go publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009.		

2.2 Kerangka Pemikiran

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return on assets merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila return on assets yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Rasio DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar risiko

yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Selain itu kreditur juga mengasumsikan terdapat risiko yang besar dari perusahaan sehingga kreditur dapat saja memberikan bunga yang cukup besar, sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan uang dari sumber-sumber luar terbatas.

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan peusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas. Harga saham juga merupakan salah satu parameter pengukuran kinerja dari sebuah organisasi atau dalam penelitian ini sebuah perusahaan. Harga saham mengindikasikan seberapa besar saham perusahaan yang bersangkutan diminati oleh masyarakat.

2.2.1 Keterkaitan Antar Variabel

2.2.1.1 Hubungan *Return On Asset* (ROA) dengan Harga Saham

Return On Asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu **(Mamduh dan Abdul Halim 2009:84).** Menurut **Sofyan Syafri (2004:305)** bahwa rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik.

Menurut **Mukhtarudin dan Desmon (2007)** bahwa rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Semakin tinggi tingkat rentabilitas keuangan perusahaan maka semakin kuat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, dan semakin tinggi juga tingkat kepercayaan investor yang berpengaruh terhadap tingginya permintaan saham perusahaan tersebut di pasar modal yang secara langsung berpengaruh terhadap tingginya harga saham.

2.2.1.2 Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Harga Saham

David dan Kurniawan (2010:234) menyebutkan bahwa rasio *leverage* dapat diartikan sebagai besarnya aktiva perusahaan yang didanai dengan pendanaan dari pihak luar. Namun penggunaan dana dari pihak luar akan memperbesar resiko atas hasil (risk of return) bagi para pemegang saham karena adanya beban tetap pembayaran bunga pinjaman.

Hasil penelitian **Zulkifli dan Agusni (2007:74)** menyatakan bahwa dalam pengujian parsial antara variabel DER terhadap harga saham, membuktikan bahwa DER berpengarus secara signifikan terhadap harga saham manufaktur.

Semakin besar nilai DER menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi (Ang, 1997).

Debt to Equity Ratio (DER) akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi harga saham. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Sehingga semakin tinggi hutang (DER) cenderung menurunkan return saham.

2.2.1.3 Keterkaitan antara *Return On Assets* (ROA) dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)

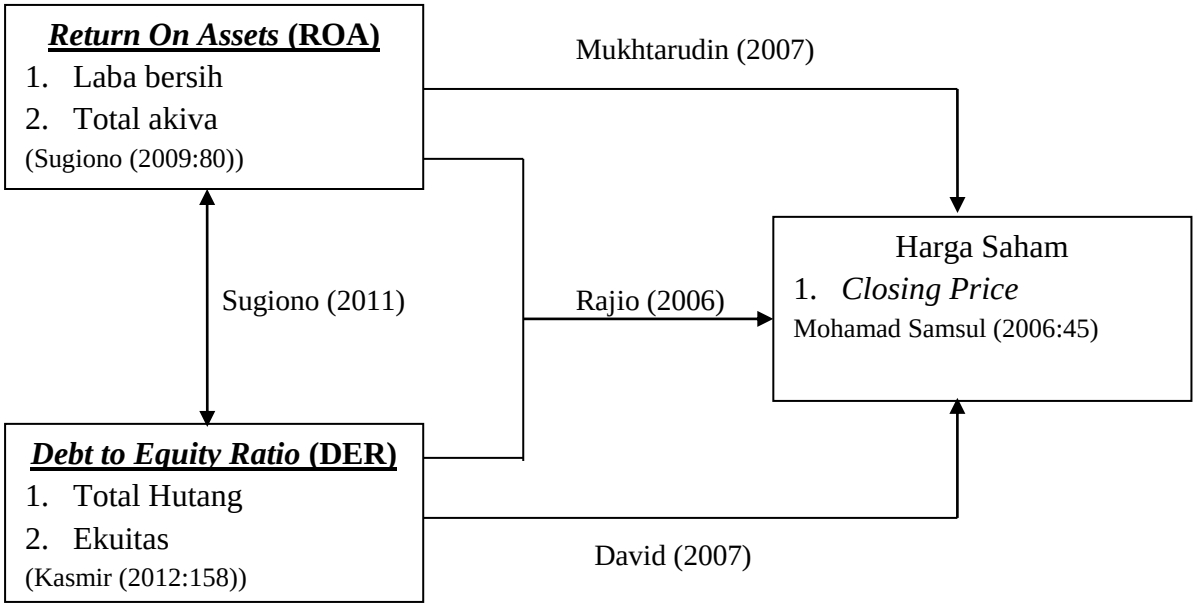
Sugiono (2011) menyatakan bahwa seberapa besar hutang perusahaan khususnya utang yang mengandung biaya bunga sebab semakin besar biaya bunga semakin kecil *profitability.*

Jika memiliki *profitability* yang tinggi, tetapi mempunyai likuiditas yang rendah perusahaan memiliki masalah, yaitu dapat dipailitkan karena tidak mampu membayar hutangnya.

2.2.1.4 Keterkaitan antara *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham secara Simultan

Husnan (1996) dalam **Rajio (2006)** menyatakan bahwa model berdasarkan atas faktor-faktor fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan (i) mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham yang akan datang, dan (ii) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori penghubung diatas, penelitian ini mengunakan Analisis jalur yang digambarkan pada paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian
Pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham

2.3 Hipotesis

Hipotesis menurut **Umi Narimawati (2010:7),** menyatakan bahwa :

"Asumsi atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya dalam suatu analisis statistik."

Berdasarkan landasan pemikiran teoritis dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena jika *Return On Assets* (ROA) naik, maka Harga Saham pun akan naik.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena jika *Debt to Equity Ratio* (DER) naik, maka Harga Saham pun akan naik.
3. *Return On Assets* (ROA) memiliki hubungan negatif dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena semakin besar biaya bunga semakin kecil *profitability.*
4. *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)..